

Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Di Kelas Xi Sma Harapan Mekar Tahun Pelajaran 2020/2021

Surita Dewi

¹Program Studi Pendidikan *Bimbingan dan Konseling*, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

suritadewi@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengentahui keefektifitas layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa di kelas XI SMA Harapan Mekar tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian tindakan (action research), yang dilaksanakan dalam dua siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap tindakan yang telah dilaksanakan. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA Harapan Mekar yang berjumlah 9 orang siswa. Sumber data di dapat dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling dan siswa, observasi, angket, dan dokumentasi. Penerapan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa kelas XI SMA Harapan Mekar. Dalam pelaksanaan prasiklus jumlah persentase 22,2% dan di siklus I dengan jumlah persentase 66,7% serta pada siklus II pelaksanaan layanan yang diberikan oleh peneliti dengan teknik berhasil mencapai persentase 88,9%. Jika dibandingkan dengan hasil persentase siklus I, teknik sosiodrama dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa setelah melaksanakan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan yang artinya perilaku sopan santun siswa meningkat. Oleh karena itu, perilaku sopan santun siswa yang rendah dapat diatasi dengan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama kelas XI SMA Harapan Mekar.

Kata Kunci: *Layanan bimbingan Kelompok, teknik sosiodrama, dan perilaku sopan santun*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar dari kelangsungan hidup individu. Melalui pendidikan, individu memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan diri berdasarkan kemampuan dan kesempatan yang ada. UU No. 20 tahun 2013 Mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 Butir 9 UUSPN menyatakan bahwa kurikulum adalah sepereangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Rumusan tentang kurikulum diatas dapat diartikan bahwa kurikulum meliputi rencana, isi, dan bahan pelajaran dan cara penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Moekijat (Ensiklopedia Pendidikan II 3:2017) Pendidikan adalah segala usaha untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia indonesia, jasmani dan rohani, yang berlangsung seumur hidup, baik di dalam sekolah atau di luar sekolah, dalam rangka pembangunan persatuan indonesia dan masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila. Pendidikan adalah dasar dari kelangsungan hidup manusia. Pendidikan siswa merupakan tugas tanggung jawab guru dan orang tua. Maka dari itu kerja sama antara guru, orang tua, serta lingkungan masyarakat setempat sangat diperlukan untuk membentuk karakter dari seseorang siswa. Dalam pendidikan di sekolah tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi dibidang kognitif (pandai) namun juga harus memiliki budi pekerti yang baik seperti perilaku sopan santun.

Menurut Hartono (2007:11) "Sopan santun adalah kebiasaan baik dan disepakati dalam lingkungan pergaulan antara manusia setempat". Sedangkan menurut Suharti (2004:59) sopan santun merupakan cara atau aturan yang sudah turun temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat indonesia, yang bermanfaat bagi pergaulan sehari-hari sehingga terjalin hubungan yang baik, saling pengertian, hormat-menghormati menuru adat yang telah diberlakukan. Jadi dapat saya simpulkan bahwa sopan santun merupakan perilaku yang dilakukan seseorang dengan cara berperilaku sopan mulai dari tutur kata yang baik dan santun serta tata krama ketika mulai bersosialisasi dengan maksud dan tujuan dapat menghargai dan menghormati orang lain serta dirinya sendiri tanpa membedakan status, usia dan golongan tertentu. Remaja memiliki potensi dasar yang ia bawa sejak lahir diantaranya yaitu memiliki cipta, rasa dan karsa (Abdul Khobir, 2010:2). Hal ini perlu dikembangkan supaya potensi yang dimiliki oleh remaja dapat berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri dan kehidupannya, serta untuk kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara. Peningkatan potensi ini dapat dilakukan dengan jalur pendidikan, baik itu dalam pendidikan keluarga, sekolah serta masyarakat.

Upaya peningkatan potensi tersebut tidak lain adalah untuk pengembangan potensi yang dimiliki individu supaya menjadi pribadi yang cerdas, sopan santun, serta memiliki keseimbangan diri dalam penyesuaian diri di kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi atau sosial. Namun perilaku sopan santun atau sikap hormat akhir – akhir ini telah dilupakan oleh sebagian siswa. Saya melihat kenyataan di sekolah tempat saya PLP atau magang ada beberapa siswa yang berperilaku kurang sopan santun dalam bersosialisasi baik itu dalam berkomunikasi dengan guru ataupun dengan teman sebayanya seperti yang sering dilakukan oleh siswa, jika diajak berbicara baik itu dengan guru atau teman sebayanya tidak menggunakan bahasa yang baik, banyak siswa yang berkata yang seharusnya

tidak pantas diucapkan oleh siswa kepada teman sebayanya, selain itu siswa kurang menghargai guru baik di dalam kelas pada saat guru mengajar ataupun diluar kelas, sehingga banyak guru yang mengeluh dengan perilaku siswa khususnya siswa kelas XI, mereka kurang sopan dalam berbicara kepada guru, dikarenakan mereka beranggapan bahwa berbicara dengan guru dan teman sebaya itu sama saja. Kondisi inilah yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan pada masyarakat indonesia khususnya anak remaja yang masih labil dan belum matang dalam berpikir sehingga mempengaruhi sikap sopan antun atau tata krama mereka.

Siswa yang memiliki sopan santun yang rendah dalam pergaulan itu dibawa dari lingkungan rumah yang dimana orang tua kurang memperhatikan anak karena orang tuanya yang sibuk bekerja tanpa membagikan waktu dengan anaknya, tempat tinggal yang lingkungannya kurang baik, dan keluarga yang mengalami broken home. Seharusnya seorang pelajar itu harus memiliki tata krama yang baik terhadap guru maupun teman sekolahnya. Jika siswa memiliki sopan santun yang rendah maka dapat mengakibatkan siswa tersebut tidak dapat diterima dengan baik dalam pergaulannya atau lingkungan setempat. Maka dari itu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa yaitu melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Menurut Gazda (Maliki, 2016:175) "Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok". Menurut Prayitno (2017:133) Layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan/ atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok.

Jadi dapat saya disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan usaha atau upaya untuk pemberian bantuan oleh seorang yang ahli(guru BK) kepada siswa melalui dinamika kelompok atau suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau untuk upaya pengembangan pribadi sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Menurut akhmad muzaki dan casmini (2019:129) teknik sosiodrama merupakan salah satu cara bimbingan permainan peran yang digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan terhadap masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, hubungan sosial, dan konflik sosial. Teknik sosiodrama juga merupakan dramatisasi dari permasalahan – permasalahan yang muncul di dalam pergaulan dengan manusia lain termasuk di dalamnya konflik-konflik yang terjadi dalam pergaulan. Maka dari itu teknik sosiodrama adalah salah satu teknik yang digunakan untuk memberikan layanan bimbingan kelompok di sekolah dengan cara menerapkan perilaku yang berkaitan dengan persoalan – persoalan sosial.

Pemilihan teknik sosiodrama ini di dasari karena permasalahan yang muncul berkaitan permasalahan sosial yaitu kurangnya memiliki etika sopan santun dalam hubungan dilingkungan sekolah, oleh karena itu teknik sosiodrama dipandang tepat untuk meningkatkan sopan santun siswa. Jadi melalui teknik sosiodrama ini, siswa dapat melakukan perilaku sopan santun kepada orang lain dalam bentuk kegiatan memainkan peran. Teknik sosiodrama dapat melatih siswa untuk berperilaku sopan santun dengan orang lain baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Peneliti berasumsi bahwa dengan memberikan layanan

bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama dapat meningkatkan perilaku sopan santun siswa karena sopan santun adalah bagian dari kehidupan bersosial maka dengan menggunakan sosiodrama siswa dapat mendramatisasikan sikap dan perilaku dalam kehidupan bersosial baik di sekolah ataupun di masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Menurut Sukardi (Kunandar 2010:53) menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu keadaan sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya yang terkait dengan hal – hal yang ingin ditanyakan. Mengapa peneliti menggunakan bentuk wawancara ini karena lebih memudahkan pewawancara dalam menanyakan perihal yang diteliti dan lebih efektif untuk mengungkap dan mengumpulkan data.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif ini dilakukan menggunakan metode alur, yaitu data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan, serta dikembangkan selama proses pembelajaran. Data di peroleh melalui hasil layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dianalisis secara deskriptif kualitatif, berdasarkan hasil angket, observasi, wawancara serta dokumentasi. Untuk mengetahui adanya peningkatan perilaku sopan santun siswa disekolah melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat dilihat dari beberapa persen tingkatan keberhasilan yang ingin di capai.

3. HASIL

Penelitian ini dilakukan di SMA Harapan Mekar. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama di kelas XI SMA Harapan Mekar yang berjumlah 9 siswa. Berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, angket dan observasi terhadap sumber-sumber data serta pengamatan. Adapun pokok bahasan yang akan diteliti secara intensif (mendalam) adalah penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa dikelas XI SMA Harapan Mekar. Selanjutnya saya mewawancarai guru bimbingan konseling SMA Harapan Mekar mengenai anak yang memiliki perilaku sopan santun rendah di sekolah, ibu Dian Hertanti merekomendasikan ada beberapa siswa yang bisa dijadikan sebagai objek dari penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini dalam bentuk deskriptif kualitatif yang diolah melalui hasil wawancara, peneliti dengan guru bimbingan konseling dan guru wali kelas. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui : (a) Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama disekolah SMA Harapan Mekar, (b) Perilaku sopan santun di SMA Harapan Mekar, (c) Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama.

Hasil Penelitian Pra Siklus

Sebelum melaksanakan tindakan pada hari senin, tanggal 30 agustus 2021. peneliti melakukan wawancara terhadap guru bimbingan konseling mengenai perilaku sopan santun siswa di SMA Harapan Mekar khususnya di kelas XI, bagaimana pengaplikasian layanan bimbingan kelompok di sekolah, apakah ada keinginan siswa, dan apakah siswa sudah paham tentang cara meningkatkan perilaku sopan santun. Dan setelah itu peneliti menyebarkan angket di kelas XI. Sebelum itu peneliti melaksanakan observasi ke ruang kelas XI yang menjadi sasaran penelitian. Dari hasil observasi terlihat bahwa ada beberapa siswa yang bercanda gurau, ribut, keluar masuk kelas tanpa ijin, tidak mengerjakan PR pada saat jam pembelajaran.

Untuk mengidentifikasi fenomena yang akan diteliti maka pada hari selasa, tanggal 31 agustus 2021 peneliti terlebih dahulu membagikan angket melalui google form ke seluruh siswa kelas XI yang sudah di sediakan oleh peneliti. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan uji validitas instrumen angket terlebih dahulu. Peneliti melakukan pengelompokan terkait dengan fenomena yang akan diteliti. Sebelum penyeberan angket dilakukan peneliti bertanya dulu kepada guru BK mengenai jadwal masuk kelas untuk menyebarkan hasil angket. Setelah peneliti masuk kelas, peneliti langsung saja memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan melaksanakan penelitian, lalu peneliti mengabsen kehadiran siswa supaya peneliti dapat lebih mengenal siswa, dan setelah itu peneliti memberikan petunjuk cara pengisian angket. Setelah siswa-siswi kelas XI selesai mengisi angket, kemudian peneliti menganalisis hasil angket yang sudah di isi siswa melalui google formulir.

Berdasarkan hasil analisis data di tabel terlihat masih ada beberapa siswa yang memiliki perilaku sopan santun yang rendah maka dari itu kelas XI dapat dikatakan kelas yang memiliki perilaku sopan santun yang rendah. Peneliti mengambil objek berdasarkan nilai angket yang dikategorikan rendah berjumlah 7 siswa dan dikategorikan sedang berjumlah 2 orang siswa. Peneliti menggabungkan siswa yang memiliki 2 kategori tersebut untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Berdasarkan hasil analisis, maka hasil yang ditemukan bahwa ada 7 siswa yang memiliki kategori rendah, 2 siswa dikategorikan sedang, 6 siswa dikategorikan cukup dan 7 siswa memiliki dikategorikan tinggi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dikelas XI masih kurang mendapatkan pemahaman secara luas tentang perilaku sopan santun. Selanjutnya kegiatan akan dilaksanakan dengan menyepakati waktu serta ruang dengan guru bimbingan konseling dalam rangka untuk memberikan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama kepada siswa mengenai perilaku sopan santun siswa.

Hasil penelitian sesudah Tindakan siklus I

Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan siklus I dengan melakukan beberapa kegiatan pembelajaran dan instrumen penelitian yang dilaksanakan pada tanggal senin dan rabu, 6 – 8 september 2021. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah menyusun rencana pelaksanaan atau RPL bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang betemakan perilaku sopan santun, setelah peneliti menjelaskan materi RPL, peneliti langsung memberikan teks drama yang akan diberikan perankan oleh anggota kelompok. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan layanan atau RPL 1 kali pertemuan, lembar penilaian, dan daftar hadir siswa.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu menjelaskan materi RPL kepada siswa yang memiliki perilaku sopan santun yang rendah dalam bentuk bimbingan kelompok. Setelah peneliti selesai menjelaskan isi materi RPL, peneliti menunjuk ketua kelompok untuk mengkoordinir setiap anggota kelompoknya. Peneliti menetapkan tema drama yang akan ditampilkan, tema drama dalam siklus I ini yaitu pentingnya tata krama terhadap guru. Peneliti memberikan arahan atau penjelasan mengenai alur jalannya drama dan sekaligus membagikan peran yang sesuai isi naskah drama. Peneliti menentukan waktu dan tempat pementasan drama. Pementasan drama ini dilaksanakan pada hari rabu, 8 september 2021.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 8 september 2021. Tindakan pada siklus I ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dan berlangsung selama 2 x 25 menit di ruang kelas XI. Kegiatan yang akan dilakukan ini yaitu pelaksanaan sosiodrama. Berikut ini penjabaran pelaksanaan tindakan siklus I.

Peneliti mempersiapkan waktu dan tempat pementasan. Ketua kelompok mengkoordinir anggota kelompok untuk mempersiapkan diri. Peneliti menampilkan ice breaking kepada semua peserta sosiodrama. Semua anggota kelompok maju untuk mementaskan drama yang telah ditetapkan. Peneliti dan guru BK bersama-sama memantau jalannya sosiodrama tujuannya untuk mengetahui kemampuan tiap-tiap siswa dalam melakukan interaksi dengan siswa lain selama pelaksanaan sosiodrama. Setiap penampilan drama dari setiap anggota kelompok selesai di tampilkan, peneliti langsung melakukan diskusi dengan guru BK untuk memberikan penilaian atau evaluasi terhadap alur drama yang telah ditampilkan. Setelah kegiatan sosiodrama selesai, peneliti langsung memberikan tambahan penjelasan mengenai makna drama yang telah ditampilkan agar dapat dimaknai serta diaplikasikan atau digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti membuat kesimpulan dari pelaksanaan sosiodrama siklus I ini. Peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk melihat adanya perubahan atau tidak pada saat sebelum dan sesudah dilakukannya treatment.

Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat sebelum pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan sosiodrama. Dalam melakukan observasi ini peneliti dibantu oleh guru BK untuk mengamati kesesuaian pelaksanaan dengan rencana tindakan serta untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan sosiodrama. Pelaksanaan observasi juga dilaksanakan setelah pelaksanaan sosiodrama yang dilakukan pada tanggal 10 – 15 september, tujuannya yaitu untuk melihat perubahan perilaku yang terjadi pada objek yang diteliti.

Selanjutnya peneliti menganalisis persentase keberhasilan penelitian berdasarkan skor angket ke-9 siswa-siswi yang mengikuti bimbingan kelompok guna untuk melihat perubahan yang terjadi setelah melaksanakan kegiatan pada siklus I. Dari data yang di dapat dibandingkan dengan data sebelum melakukan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama, terdapat 6 siswa yang mengalami perubahan, diantaranya 3 siswa yang dikategorikan rendah menjadi cukup dan 3 siswa yang dikategorikan rendah menjadi sedang, serta terdapat 2 siswa tetap pada kategori rendah, dan 1 siswa tetap berada kategori sedang. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 6 siswa tersebut mulai ada peningkatan perilaku sopan santun. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dengan 2 kali pertemuan, tindakan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama yang dilakukan oleh peneliti belum mencapai target yang diinginkan yaitu 75%. Tapi jika

dibandingkan dengan hasil sebelum diberikan layanan kepada siswa XI mulai ada peningkatan.

Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dua kali pertemuan dalam I siklus, maka peneliti melakukan refleksi dan mengevaluasi terhadap seluruh tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari pelaksanaan kegiatan sampai dengan penilaian. Jadi hasil pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan bimbingan kelompok belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Hasil wawancara

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, peneliti kembali melakukan wawancara kepada guru BK pada hari Rabu, 8 September 2021. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat perilaku sopan santun siswa secara langsung. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan layanan, dapat peneliti simpulkan bahwa guru BK sebelumnya mengatakan bahwa perilaku sopan santun siswa di kelas XI masih rendah, mereka kurang menghargai dan menghormati guru, tidak mematuhi peraturan, suka berbicara yang jorok, dan tidak mengerjakan PR. Setelah layanan diberikan, perilaku sopan santun mereka mulai ada peningkatan seperti sudah bisa menghargai dan menghormati guru, berbicara dengan tutur kata yang sopan dan lembut dan mematuhi peraturan.

Evaluasi

Pada siklus I ini peneliti melakukan refleksi dan evaluasi tahap kegiatan yang telah dilakukan dari pelaksanaan kegiatan sampai pada penilaian. Berdasarkan ukuran keberhasilan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pemberian tindakan pada siklus I ini belum mencapai keberhasilan yaitu dengan dibuktikan bahwa masih ada beberapa siswa yang tingkat persentase angket belum semuanya mencapai target yang telah ditetapkan 75%. Sehingga peneliti menindak lanjuti untuk melaksanakan tindakan pada siklus II.

Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus II

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan siklus II dengan melakukan beberapa kegiatan pembelajaran dan instrumen penelitian yang dilaksanakan pada tanggal Senin dan Rabu, 20 – 22 September 2021. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah menyusun rencana pelaksanaan atau RPL bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang betemakan perilaku sopan santun, setelah peneliti menjelaskan materi RPL, peneliti langsung memberikan teks drama yang akan ditampilkan atau diperankan oleh anggota kelompok pada hari Rabu, tanggal 22 September 2021. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan layanan atau RPL 1 kali pertemuan, lembar penilaian, dan daftar hadir siswa.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu menjelaskan materi RPL kepada siswa yang memiliki perilaku sopan santun yang rendah dalam bentuk bimbingan kelompok. Setelah peneliti selesai menjelaskan isi materi RPL, peneliti menunjuk ketua kelompok untuk mengkoordinir setiap anggota kelompoknya. Peneliti menetapkan tema drama yang akan ditampilkan, tema dalam pelaksanaan siklus II ini yaitu membudidayakan sopan santun. Peneliti memberikan arahan atau penjelasan mengenai alur jalannya drama dan sekaligus membagikan peran yang

sesuai isi naskah drama. Peneliti menentukan waktu dan tempat pementasan drama. Pementasan drama ini dilaksanakan pada hari rabu, 22 september 2021.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 22 september 2021. Tindakan pada siklus II ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dan berlangsung selama 2 x 25 menit di ruang kelas XI. Kegiatan yang akan dilakukan ini yaitu pelaksanaan sosiodrama. Berikut ini penjabaran pelaksanaan tindakan siklus II.

Peneliti mempersiapkan waktu dan tempat pementasan. Ketua kelompok mengkoordinir anggota kelompok untuk mempersiapkan diri. Peneliti menampilkan ice breaking kepada semua peserta sosiodrama. Semua anggota kelompok maju untuk mementaskan drama yang telah ditetapkan. Peneliti dan guru BK bersama-sama memantau jalannya sosiodrama tujuannya untuk mengetahui kemampuan tiap-tiap siswa dalam melakukan interaksi dengan siswa lain selama pelaksanaan sosiodrama. Setiap penampilan drama dari setiap anggota kelompok selesai di tampilkan, peneliti langsung melakukan diskusi dengan guru BK untuk memberikan penilaian atau evaluasi terhadap alur drama yang telah ditampilkan. Setelah kegiatan sosiodrama selesai, peneliti langsung memberikan tambahan penjelasan mengenai makna drama yang telah ditampilkan agar dapat dimaknai serta diaplikasikan atau digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti membuat kesimpulan dari pelaksanaan sosiodrama siklus II ini. Peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk melihat adanya perubahan atau tidak pada saat sebelum dan sesudah dilakukannya treatment.

Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat sebelum pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan sosiodrama. Dalam melakukan observasi ini peneliti dibantu oleh guru BK untuk mengamati kesesuaian pelaksanaan dengan rencana tindakan serta untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan sosiodrama. Pelaksanaan observasi juga dilaksanakan setelah pelaksanaan sosiodrama yang dilakukan pada tanggal 24-29 september, tujuannya yaitu untuk melihat perubahan perilaku yang terjadi pada objek yang diteliti.

Selanjutnya peneliti menganalisis persentase keberhasilan penelitian berdasarkan skor angket ke-9 siswa-siswi yang mengikuti bimbingan kelompok guna untuk melihat perubahan yang terjadi setelah melaksanakan kegiatan pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dijelaskan bahwa dari 9 siswa yang sudah memiliki perilaku sopan santun, siswa yang di ketegorkan tinggi dan memiliki skor angket 75-100 % berjumlah 6 siswa, dan siswa yang dikegorkan cukup memiliki skor angket 51-74 % terdapat 3 siswa. Dari angket yang sudah di isi melalui google form terlihat hasil bahwa dengan pemberian layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama dapat meningkatkan perilaku sopan santun siswa.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dijelaskan bahwa dari 9 orang siswa sudah memiliki perilaku sopan santun, siswa yang memiliki perilaku sopan santun tergolong tinggi dengan kategori 75-100% berjumlah 6 siswa dan siswa yang memiliki perilaku sopan santun tergolong cukup dengan kategori 51-74% berjumlah 3 siswa. Dari angket yang sudah di isi melalui google formulir terlihat hasil bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama dapat meningkatkan perilaku sopan santun siswa.

Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dua kali pertemuan dalam I siklus, maka peneliti melakukan refleksi dan mengevaluasi terhadap seluruh tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari pelaksanaan kegiatan sampai dengan penilaian. Jadi hasil pelaksanaan siklus II yang telah dilaksanakan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama yang telah di uraikan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan bimbingan kelompok sudah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Hasil Wawancara

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, peneliti kembali melakukan wawancara kepada guru BK pada hari rabu, 22 september 2021. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat perilaku sopan santun siswa secara langsung. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan layanan, dapat peneliti simpulkan bahwa guru BK sebelumnya mengatakan bahwa perilaku sopan santun siswa di kelas XI masih rendah, mekera kurang menghargai dan menghormati guru, tidak mematuhi peraturan, suka berbicara yang jorok, dan tidak mengerjakan PR. Setelah layanan diberikan, perilaku sopan santun mereka sudah ada peningkatan seperti sudah bisa menghargai dan menghormati guru, mematuhi peraturan sekolah, berpakaian rapi, berbicara dengan tutur kata yang sopan dan lembut serta meminta ijin ketika hendak keluar kelas.

Evaluasi

Pada siklus II ini peneliti melakukan refleksi dan mengevaluasi tahap kegiatan yang telah dilakukan dari pelaksanaan kegiatan hingga penilaian. Berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama yang dikemukakan di bab 3. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok sudah berjalan dengan maksimal dan sudah mencapai target keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Dari hasil perhitungan diatas, terlihat bahwa siswa yang memiliki perilaku sopan santun rendah, setelah diberikan tindakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sudah mulai ada peningkatan dari tahap siklus I mencapai 60% sedangkan pada tahap siklus II mengalami peningkatan sebesar 80% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama di kelas XI SMA Harapan Mekar.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari peneltian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, kegiatan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku sopan santun di kelas XI SMA Harapan Mekar terlaksana dengan baik. Dibuktikan pada tahap prasiklus peneliti memperoleh hasil angket yang menyatakan bahwa terdapat 2 siswa yang memiliki perilaku sedang dan 7 orang siswa yang memiliki perilaku sopan santun rendah. Selanjutnya pada saat pelaksanaan siklus I dengan pemberian tindakan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama terlihat masih ada beberapa siswa yang belum memperhatikan penjelasan rencana pelaksanaan (RPL), siswa juga masih ada yang enggan untuk bertanya dan dalam pelaksanaan sosiodrama belum semua siswa menerapkan perilaku sopan santun kedalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian pada pelaksanaan siklus ke-II dinamika yang terjadi dalam anggota kelompok sudah mulai aktif, dari pemberian layanan (RPL) sampai dengan pelaksanaan sosiodrama. Adanya tingkatan perubahan yang terjadi pada anggota

kelompok seperti seluruh siswa sudah aktif dalam bertanya dan memberikan pendapat, siswa mendengarkan dengan cermat tentang materi yang disampaikan oleh peneliti, dan siswa terlihat antusias serta bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Peneliti menargetkan tingkat pencapaian keberhasilan mulai dari 75-100% dari hasil analisis angket mulai dari prasiklus, siklus I, sampai dengan siklus II. Dimana hasil angket dari prasiklus yaitu 22,2%, hasil angket siklus I yaitu 66,7%, dan hasil angket siklus II meningkat mencapai target yaitu 88,9%.

Sehingga terlihat jelas bahwa setiap siklusnya mengalami peningkatan dengan mencapai target keberhasilan sesuai yang diinginkan seperti yang terlihat pada siklus II tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah di laksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa dengan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama pada siswa kelas XI SMA Harapan Mekar

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama dapat meningkatkan perilaku sopan santun, dibuktikan dengan jumlah perubahan persentasi dari mulai prasiklus jumlah persentase sebesar 22,2% dan di siklus I dengan hasil persentase 66,7% serta pada siklus II layanan yang diberikan oleh peneliti berhasil mencapai persentase 88,9%. Jika dibandingkan dengan hasil persentase siklus I, teknik sosiodrama dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa setelah melaksanakan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan yang artinya perilaku sopan santun siswa meningkat. Oleh karena itu, perilaku sopan santun siswa yang rendah dapat diatasi dengan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama kelas XI SMA Harapan Mekar.

6. REFERENSI

- Andriati N, Atika A, & Yudito Rico P. 2019. Jurnal Pendidikan. *Meningkatkan Sikap Empati Siswa Smp Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama*. Vol.17. (1). 75
- Artha, D. J., Sitompul, D. N., & Hariani, P. P. (2020). Pelatihan Usaha Quilling Paper Bagi Guru Dalam Rangka Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul Dan Kreatif. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 15-20.
- Batubara, I. H., Sari, I. P., Hariani, P. P., Saragih, M., Novita, A., Lubis, B. S., & Siregar, E. F. S. (2021). PELATIHAN SOFTWARE GEOGEBRA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMP FREE METHODIST 2. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 854-859.
- Fatmawarni, F., & Haryani, P. P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Analisa Ratio Keuangan Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 1(1), 24-47.
- Hariani, P. P. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 9(2), 117-140.
- Hariani, P. P., & Sihotang, I. M. (2021). Excel Mempermudah Penyusunan Laporan Keuangan. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 50-57.

- Hariani, P. P., & Siregar, A. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran PBL Untuk Mengembangkan Karakter Belajar Melalui Jurnal Ilmiah. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(1), 14-25.
- Hariani, P. P., & Wastuti, S. N. Y. (2020). Pemanfaatan e-learning pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(2), 41-49.
- Hariani, P. P., & Wastuti, S. N. Y. (2020). Pemanfaatan e-learning pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(2), 41-49.
- Hartono. 2007. *Sopan Santun Dalam Pergaulan*. Bandung: Armico.
- Heris Hendriana & M. Afrilianto. 2017. *Langkah praktis penelitian tindakan kelas bagi guru*. Bandung: Refika Aditama.
- Istarani & Intan P. 2017. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Iscom Medan.
- Istarani. 2014. *Kumpulan 40 metode pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Maliki. 2016. *Bimbingan konseling di sekolah dasar*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Mansur Muslich. 2009. *Melaksanakan PTK itu mudah*. Jakarta: Bumi aksara.
- Mariati, M., & Saehu, U. A. (2021). Character-Oriented Development of Accounting Teaching Materials and Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 391-403.
- Mariati, M., Saehu, U. A., & Hani, S. (2021). Content Analysis of Higher Order Thinking Skills (HOTS) in the E-Module of Lecturers at Muhammadiyah University of North Sumatra. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 12090-12102.
- Muzaki Akhmad & Casmini. 2019. Jurnal Bimbingan Konseing Dan Dakwah Islam. *Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Man 3 Bantul*. Vol.16. (2). 129
- Notoatmodjo & Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2009. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dasar Dan Profil*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan Dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ratna Lilis. 2013. *Teknik – Teknik Konseling*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Rina Febriana. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roshita Ita. 2015. Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling. *Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama*. Vol.1. (1). 69
- Saehu, U. A., Lubis, H. Z., & Hariani, P. P. (2021, October). Pelatihan Keuangan Berbasis Aplikasi Si APIK Bagi Pelaku Usaha Laundry di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1).
- Sihotang, I. M. (2016). Pendidikan Karakter Sejak Usia Dini yang Menyenangkan.
- Sihotang, I. M. (2020). MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI. *KUMPULAN JURNAL DOSEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA*.
- Sihotang, I. M. in Preparing Financial Statements.
- Sihotang, I. M., & Ashadi, S. A. (2019, March). IMPLEMENTATION OF GUIDED TEACHING LEARNING STRATEGIES TO IMPROVE RESULT OF ACCOUNTING LEARNING IN PETTY CASH SUBJECT. In *Multi-Disciplinary International Conference University of Asahan* (No. 1).
- Sihotang, I. M., & Azizah, N. (2018, November). Applying PAIKEM Learning Model to Improve Activities and Results of Accounting Learning. In *Profunedu International Conference Proceeding* (Vol. 1, pp. 171-176).

- Sihotang, I. M., & Hariani, P. P. (2021). Implementation of Lesson Study Based Accounting Learning with Student Facilitator and Explaining Learning Model. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Vol, 4(1)*, 153-159.
- Sihotang, I. M., & Sari, D. M. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Modelling The Way dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Akuntansi Piutang. Seminar Nasional Pendidikan 2018.
- Sitompul, D. N., & Hariani, P. P. (2020). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Accurate Untuk Guru-Guru SMK Di Kota Binjai. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(1), 7-12.
- Situmorang, H. F. (2017). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN TIPE KEPERIBADIAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 10(2), 151-163.
- Situmorang, H. F. (2019). PERAN MAHASISWA DALAM MENERAPKAN KOMUNIKASI INTERPESONAL DI PERKULIAHAN. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 2(2), 146-161.
- Situmorang, H. F. (2020). The Basic and Middle Education Concept as A Step of Students in Planting Value Establishment since Early. *Britain International of Linguistics Arts and Education (BloLAE) Journal*, 2(2), 705-712.
- Suharti. 2004. *Pendidikan Sopan Santun Dan Kaitannya Dengan Perilaku Berbahsa Jawa Mahasiswa*. :DIKSI Vol.11 (1). 59
- Sukmawati Ema.2016. Jurnal Konseling GUSJIGANG. *Meningkatkan Nilai Kesopanan Oleh Guru Pembimbing Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa SMA Pontianak*. Vol. 2. (2). 123
- Suryani Lilliek. 2016. Jurnal Mitra Pendidikan. *Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok*. Vol. 1. (1). 112-114
- Zuriah. 2008. *Pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.